

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbagai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di dunia menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat global. Hal ini disebabkan oleh dampak dari kerusakan tersebut yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Berangkat dari kenyataan ini, masyarakat mulai mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Munculnya kesadaran ini kemudian bermuara pada perkembangan pengetahuan tentang ekologi.

Secara historis, kesadaran ekologis global lahir dari berbagai peristiwa kerusakan lingkungan yang mendorong perhatian serius terhadap pentingnya pelestarian alam. Dalam konteks ilmiah, ekologi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari relasi timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Dalam perspektif iman Katolik, konsep ekologi berakar pada Kitab Suci dan diperkuat oleh ajaran para bapa dan tokoh besar Gereja. Pemahaman ini menunjukkan bahwa relasi antara manusia dan ciptaan bersumber pada kesadaran akan Allah sebagai Pencipta, dan karenanya manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan memelihara ciptaan. Refleksi teologis-ekologis Gereja kemudian mencapai titik penting melalui ensiklik *Laudato Si'* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus.

Dalam *Laudato Si'*, dikemukakan konsep ekologi integral yang memandang keterhubungan antara manusia, alam, dan seluruh aspek kehidupan secara menyeluruh—baik dari segi lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, maupun spiritual. Paus Fransiskus menekankan bahwa krisis ekologis tidak dapat dilepaskan dari krisis kemanusiaan dan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan pertobatan ekologis yang mendorong perubahan pola pikir dan gaya hidup menuju keberlanjutan serta tanggung jawab bersama atas “rumah kita bersama”. Dengan demikian, ekologi dalam perspektif Gereja Katolik bukan hanya merupakan panggilan etis dan

ekologis, tetapi juga merupakan panggilan iman untuk mencintai, merawat, dan melestarikan ciptaan Allah demi kesejahteraan seluruh umat manusia dan generasi yang akan datang.

Konsep ekologi integral ini kemudian dijadikan sebagai landasan pelaksanaan Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024 di Keuskupan Ruteng. Keuskupan Ruteng melihat bahwa konsep ekologi integral yang diserukan Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'* dapat menjadi seruan bersama untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah Keuskupan Ruteng. Semangat *Laudato Si'* menjadi tolok ukur utama pelaksanaan program-program pastoral yang dilaksanakan selama Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024 ini.

Sebagai salah satu paroki di wilayah Keuskupan Ruteng, Paroki Katedral Ruteng juga turut terlibat dalam menyukseskan pelaksanaan Tahun Pastoral Ekologi Integral. Bersama seluruh umat dan komponen lain, paroki mencanangkan program-program yang bernuansa ekologis sekaligus tetap membawa semangat yang diserukan oleh Ensiklik *Laudato Si'*. Program-program tersebut membawa perubahan dalam diri umat, terutama berkaitan dengan pemahaman mereka tentang menjaga kelestarian alam lingkungan sebagai sesama ciptaan, dan sebagai cara untuk merawat bumi sebagai rumah bersama seluruh umat manusia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan program Tahun Pastoral Ekologi Integral di Paroki Katedral Ruteng, dapat disimpulkan bahwa implementasi program-program pastoral yang dilaksanakan berhasil mewujudkan semangat ekologi integral yang diamanatkan dalam Ensiklik *Laudato Si'*. Paroki Katedral Ruteng menunjukkan komitmen nyata dalam menjaga kelestarian alam melalui edukasi ekologis, penguatan spiritualitas ekologis, serta aksi nyata dalam pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan. Berbagai program seperti sosialisasi, katekese, seminar, misa tematik, dan penghijauan melibatkan partisipasi umat secara aktif dan membentuk kesadaran ekologis yang mendalam.

Program-program tersebut tidak hanya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis ekologi, terutama bagi kelompok rentan. Paroki menginisiasi kegiatan seperti penanaman pohon, produksi pangan lokal, dan pelatihan ekonomi kreatif yang ramah

lingkungan, sejalan dengan semangat *Laudato Si'*. Selain itu, upaya diseminasi nilai-nilai ekologis melalui media digital dan cetak juga memperluas wawasan umat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai wujud cinta terhadap ciptaan Tuhan.

Secara keseluruhan, Paroki Katedral Ruteng telah berhasil mengimplementasikan semangat Tahun Pastoral Ekologi Integral dalam karya pastoralnya, menciptakan perubahan nyata dalam kesadaran umat akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui keterlibatan aktif umat dan kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, program ekologi integral ini menjadi bukti konkret bahwa Gereja tidak hanya sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekologis yang berdampak luas.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Gereja Keuskupan Ruteng

Gereja Keuskupan Ruteng hendaknya menjadikan program-program pastoral yang telah dilaksanakan selama Tahun Pastoral Ekologi Integral 2024 sebagai landasan bagi pelaksanaan program-program pastoral yang berbasis ekologi dalam karya pelayanan kedepannya. Landasan yang telah dibentuk melalui program-program ini kemudian diharapkan mampu mendorong pengembangan arah pastoral yang benar-benar memberikan pengaruh positif bagi umat dan lingkungannya.

5.2.2 Bagi Paroki Katedral Ruteng

Paroki Katedral Ruteng hendaknya mampu melihat kembali persoalan ekologis yang dialami umat selama pelaksanaan program-program Tahun Ekologi Integral 2024 dan kemudian menjadikannya sebagai bahan refleksi yang sekaligus juga menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran ekologis dalam diri umat kedepannya.

5.2.3 Bagi Umat Katolik di Keuskupan Ruteng

Umat Katolik di Keuskupan Ruteng hendaknya mampu melihat bahwa kesadaran ekologis merupakan salah satu bagian dari perwujudan iman mereka kepada Tuhan. Mereka harus mampu menunjukkan iman mereka dengan menjaga

dan melestarikan alam yang juga merupakan sesama ciptaan-Nya. Kesadaran ini hendaknya terus dihidupi bukan hanya selama Tahun Ekologi Integral saja, melainkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

5.2.4 Bagi Pemerintah

Pihak pemerintah, khususnya pemerintah lokal di wilayah Keuskupan Ruteng hendaknya mampu menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak Gereja Keuskupan Ruteng untuk tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan ekologis, yang menjamin keberlangsungan dan kelestarian lingkungan hidup agar masyarakat dapat hidup dalam situasi lingkungan yang aman dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Ensiklopedia, Kamus dan Dokumen Gereja

Fransiskus. *Laudato Si'*. Penerj. Martin Harun, OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

Katekismus Gereja Katolik. Penerj. P. Herman Embuiru, SVD. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2017.

II. Arsip

Arsip Paroki Katedral Ruteng. "Dokumen Sejarah Paroki Katedral Ruteng".

-----, "Hasil Sidang Pastoral Post Natal Keuskupan Ruteng-Tahun Pastoral Ekologi Integral: Harmonis, Pedagogis, dan Sejahtera (HPS)", Wae Lengkas-Ruteng, 8-11 Januari 2024.

III. Buku

Briola, Lucas. *The Eucharistic Vision of Laudato Si'*. Washington D.C: The Catholic University of America Press, 2023.

Buntaran, Freddy. *Saudari Bumi dan Saudara Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996

Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Chen, Martin dan Charles Suwendi (ed.), *Iman, Budaya & Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2012.

Deanne-Drummond, Celia. *Teologi dan Ekologi: Buku Pegangan*. Terj. Robert P. Borrong. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.

Goudzwaard, Bob dan Harry de Lange. *Di Balik Kemiskinan dan Kemakmuran*. Yogyakarta: Kanisius, 1998

- Jebadu, Alexander, M.V. Raring, M. Regus, & S.S. Tukan. *PERTAMANGAN FLORES-LEMBATA: BERKAH ATAU KUTUK*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Jebadu, Alexander. *BAHTERA TERANCAM KARAM: Lima Masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero 2018.
- , *DALAM MONCONG NEOLIBERALISME: Kritik Kenabian Terhadap Penyelewengan Pembangunan dengan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Era Otonomi Daerah di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Krebs, Charles J. *Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and Abundance*. London: Pearson Education Limited, 2014.
- McManus, P. *Ecology*. Sydney: The University of Sidney, 2009.
- Miller, Jr., G. Tyler, *Living in the Environment*. Boston: Thomson Learning, 2004.
- Singgih, Emanuel Garit. *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi; Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 1994.
- Tucker, Mary Evelyn dan Grim, John A. ed. *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

IV. Jurnal

- Dahurandi, Keristian dan Benediktus Denar. “Kiprah Gereja Keuskupan Ruteng Pascatambang (Studi Kasus Masyarakat Lingkar Tambang di Paroki St. Thomas Morus Robek, Keuskupan Ruteng)”. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 10:2, Juli 2021.
- Friedrichs, K. “A Definition of Ecology and Some Thoughts About Basic Concepts”. *Ecology* 39:1, Januari 1958.
- Gultom, Andri Fransiskus “Iman dengan Akal dan Etika Menurut Thomas Aquinas”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16:8, Oktober 2016.
- Haward, Ambrosius S. “Ekologi Integral: Alternatif dalam Krisis Lingkungan Hidup”. *Melintas*, 37:2, Agustus 2021.

- Manalu, Richard Bastian “Pemahaman Alkitabiah terhadap Ekologi”. *KERUSSO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1:1, Agustus 2018.
- Messias, Teresa. “From Ecotheology to Ecospirituality in Laudato sí— Ecological Spirituality beyond Christian Religion”. *Religions*, 15: 68, Januari 2024.
- Parto, Hilarion Gerri dkk., “Keseimbangan Alam dan Manusia: Menyibak Nilai-Nilai Ekologis Budaya Suku Dayak Krio Berdasarkan Perspektif Ekologi Thomas Berry”. *Jurnal Batavia*, 1: 3, Mei 2024.
- Reno, Roberto. “Spiritualitas Ekologis dalam Agama-Agama di Indonesia dan Kaitannya dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai Salah Satu “Universitas Laudato Si”, *Journal Syntax Idea*, 6:4, April 2024.
- Saputra, Adry Yanto. “Konsep Keadilan Ekologi Menurut Ensiklik Laudato Si Artikel 159-162 dalam Perspektif Teologi Penciptaan”. *Aggiornamento, Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 3:1, Juni 2022.
- Sihotang, Juli Antonius. “Kesadaran dan Kepedulian Ekologis Budaya dalam Upacara *Mangongkal Holi*, Sebuah Kajian dalam Perspektif *Laudato Si*’, art. 143-146”. *Forum Filsafat dan Teologi*, 49:2, Malang, 2020.
- Wangu, Aloysius dkk., “Memelihara Ciptaan: Konvergensi Ekosofi dan Nilai-Nilai Kristiani”. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8: 11, November 2024.

V. Internet

- B. J. Craige, “Eugene Odum”, dalam *New Georgia Encyclopedia*, <https://www.georgiaencyclopedia.org/articles/geography-environment/eugene-odum-1913-2002/>
- <https://liks.suara.com/read/2024/10/14/113007/mimpi-buruk-proyek-geothermal-keteguhan-warga-poco-leok-jaga-tanah-dan-adat>
- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/06/30/masyarakat-menolak-pembangunan-pabrik-semen-di-manggarai-timur>

VI. Manuskrip

Harun, Martin. “Taklukkanlah Bumi dan Berkuasalah.....: Alkitab Ibrani dan Dampaknya untuk Lingkungan Hidup”, (Pidato pada sidang terbuka senat STF Driyarkara Pengukuhan Jabatan Guru Besar Biasa Ilmu Teologi di Jakarta, 25 April 1998)

VII. Wawancara

Apung, Florianus. Ketua OMK LG Paroki Katedral Ruteng. Wawancara pada 6 Januari 2025.

Harmin, Blasius. Pastor pembantu di Paroki Katedral Ruteng. Wawancara pada tanggal 4 Januari 2025.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana bentuk keterlibatan OMK *Lumen Gratiae* dalam kegiatan-kegiatan di Paroki Katedral Ruteng?
2. Biara apa saja yang berkarya di wilayah Paroki Katedral Ruteng?
3. Bagaimana keterlibatan biara-biara tersebut dalam kegiatan-kegiatan paroki?